

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia luas laut $\pm 5.400.000 \text{ km}^2$ dan garis pantai $\pm 95.181 \text{ km}$. Perairan Nusantara seluas $2.800.000 \text{ km}^2$ sedangkan laut teritorial $2.300.000 \text{ km}^2$. Perairan Nasional seluas $3.100.000 \text{ km}^2$, luas daratan sekitar 900.000 km^2 . Luas perairan Indonesia yang melebihi luas daratan menjadikan Indonesia sebagai negara maritim, sebagai negara maritim sektor perikanan mempunyai potensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia sektor perikanan mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kontribusi PDB Perikanan terhadap PDB Nasional Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2010-2014

Lapangan Usaha	Satuan Persen				
	2010	2011	2012*	2013**	2014**
Pertanian	10.99	10.63	10.48	10.44	10.33
Kehutanan	0.85	0.79	0.6	0.73	0.71
Perikanan	2.09	2.09	2.14	2.21	2.34
Total	13.93	13.51	13.37	13.39	13.38

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015 (diolah)

Keterangan: * Angka Sementara

 ** Angka Sangat Sementara

Kontribusi PDB subsektor perikanan Indonesia atas dasar harga berlaku setiap tahun semakin meningkat, hal ini dibuktikan pada tahun 2013 kontribusi PDB perikanan sebesar 2,21% dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2,34%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Kontribusi subsektor perikanan lebih tinggi dari kontribusi subsektor perkebunan, hal tersebut mengindikasikan bahwa subsektor perikanan merupakan sektor yang memiliki prospek yang tinggi dimasa mendatang, sehingga dapat dijadikan ladang usaha untuk masyarakat Indonesia.

Kontribusi perikanan tangkap terhadap produksi perikanan Nasional tahun 2014 sebesar 31,11% sedangkan kontribusi perikanan budidaya sebesar 68,89%. Kontribusi perikanan budidaya terus meningkat sejak tahun 2010 dengan kontribusi yang tumbuh sebesar 6,42% dan rata-rata kontribusi selama

lima tahun sebesar 62,35%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun ke belakang dan beberapa tahun kedepan, perikanan budidaya memiliki potensi yang cukup besar bagi produksi perikanan Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Berdasarkan lahan yang ditempati untuk budidaya ikan yaitu ada dua air payau dan air tawar, ikan lele termasuk budidaya ikan air tawar. Data produksi ikan konsumsi budidaya di Kabupaten Pamekasan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Ikan Konsumsi Budidaya di Kabupaten Pamekasan Tahun
2013-2015

Jenis Ikan	Satuan Ton		
	2013	2014	2015
Nila	0,80	0,28	0,30
Gurami	0,09	-	-
Lele	303,47	601,56	716,04
Total	304,36	601,84	716,34

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2015 (diolah)

Salah satu yang menjalankan usaha ikan lele yaitu di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Pembudidayaan ikan lele yang relatif lebih mudah namun memiliki beberapa kendala dalam proses produksinya. Diantara kendala kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan lele yaitu adanya tingkat risiko. Menurut Gunn (2011), enam sumber risiko dapat diidentifikasi antara lain yaitu, risiko teknis, risiko keuangan, risiko pemekerjaan, risiko politis, risiko sosial dan geografis serta risiko logistik. Adapaun risiko yang sangat berdampak buruk terhadap budidaya ikan lele yaitu yaitu risiko geografis seperti perubahan cuaca dan serangan penyakit. Menurut Triyaningsih *et al.* (2014), kendala yang terdapat pada budidaya ikan lele dumbo adalah hama dan penyakit ikan, penyakit yang menyerang ikan lele adalah *Aeromonas hydrophila* yang menyebabkan penyakit *Motile Aeromonas Septicemia* (MAS) atau penyakit bercak merah. Risiko tersebut merupakan risiko yang dialami kebanyakan pengusaha lele sehingga risiko tersebut dapat mempengaruhi produksi ikan lele, maka dari itu perlu adanya pemetaan risiko agar di ketahui risiko yang harus ditangani terlebih dahulu. Adapun penanganan risiko menurut Kountur (2008), penanganan risiko yaitu terdiri dari mitigasi (strategi penanganan risiko dengan memperkecil dampak) dan preventif (untuk menghindari terjadinya risiko).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber-sumber risiko produksi usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Galis?
2. Bagaimana pemetaan risiko produksi usaha budidaya ikan lele menurut metode Kountur di Kecamatan Galis?
3. Bagaimana strategi yang akan digunakan untuk menangani risiko produksi usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Galis?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko produksi usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Galis
2. Memetakan risiko produksi usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Galis
3. Mendeskripsikan strategi yang akan digunakan untuk menangani risiko produksi usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Galis

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha budidaya ikan lele, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menangani risiko budidaya usaha ikan lele, agar usaha yang dijalankan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko.
2. Bagi penulis, penelitian digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, melatih kemampuan dalam menganalisis risiko terkait dengan risiko produksi usaha ikan lele.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya